

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara megabiodiversitas dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Keanekaragaman jenis tumbuhan berpotensi obat yang dimiliki Indonesia sekitar 7.000 jenis dengan 2.500 jenis adalah tanaman obat. Kondisi ini membuat Indonesia kaya akan berbagai jenis tanaman obat, yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Hadi dkk., 2023).

Tanaman obat telah digunakan sebagai sarana pengobatan tradisional oleh berbagai kebudayaan sejak zaman kuno untuk menyembuhkan dan mencegah berbagai penyakit. Di Indonesia sendiri, pemanfaatan tanaman obat ini telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan terdahulu dan telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Tradisi ini merupakan bagian penting dari warisan budaya dan kearifan bangsa lokal selain mempengaruhi kesehatan (Agustiningsih dkk., 2015).

Etnofarmakognosi adalah bidang ilmu yang mempelajari pengetahuan tradisional dari berbagai etnis tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat dan cara pengobatan. Ilmu ini sangat berkaitan dengan etnobotani, antropologi, serta praktik pengobatan tradisional. Etnofarmakognosi mencakup berbagai produk alami yang digunakan sebagai bantuan pengobatan, agen terapeutik, serta bahan yang bisa berfungsi sebagai obat atau racun. Selain itu, etnofarmakognosi juga

terkait erat dengan sejarah, nilai ekonomi, dan aspek komersial dari penggunaan bahan alami yang mempengaruhi kesehatan manusia (Rohman, 2022).

Obat herbal Indonesia adalah bagian dari warisan budaya negeri ini, yang diharapkan bisa digunakan dalam layanan kesehatan. Penggunaan obat herbal di masyarakat menjadi sebuah kenyataan yang nyata, bertujuan untuk menyembuhkan, menjaga, dan meningkatkan kesehatan, serta diturunkan dari generasi ke generasi. Obat ini tetap bertahan dalam masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, meskipun belum terbukti secara ilmiah (Mariani dkk., 2014).

Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan provinsi yang terletak di wilayah Indonesia bagian timur dan terdapat beragam jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Naibonat adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Kupang timur, kabupaten Kupang, provinsi (NTT) Indonesia. Terpilihnya sebagai lokasi penelitian karena kecenderungan masyarakat pada penggunaan tanaman obat tradisional dalam penanganan masalah kesehatan, dan masyarakat yang berobat ke penyehat tradisional lebih banyak dan biaya pengobatan dikategorikan lebih terjangkau dibandingkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan semua penelitian terkait kajian etnofarmakognosi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kajian etnofarmakognosi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang ?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan umum**

Untuk mendapatkan data tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di kelurahan Naibonat.

2. Tujuan khusus

Mengkaji Etnofarmakognosi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di kelurahan Naibonat meliputi nama, jenis, bagian, cara pengambilan, cara pengolahan dan aturan pakai tanaman.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang etnofarmakognosi, khususnya terkait pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat.

2. Bagi institusi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi peneliti sejenis di lingkungan institusi.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang jenis-jenis tanaman obat yang digunakan secara tradisional, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian pengetahuan lokal dan pemanfaatan tanaman obat.